Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (1) 2025, Page: 235-246

Implementasi Peraturan dan Tatatertib Kelas Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo

Dela Elsa Elysia[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka Surabaya
[2]Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Dela Elsa Elysia, e-mail: dela.elsaelysia@outlook.com

Published: March, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sikap disiplin siswa dapat dibentuk melalui penerapan peraturan dan tata tertib kelas di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya penanaman karakter disiplin sejak dini melalui pengelolaan kelas yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami secara jelas serta ringkas penerapan peraturan sekolah dan upaya pengembangan disiplin siswa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap disiplin siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo terwujud melalui penerapan peraturan dan tata tertib kelas yang dilaksanakan secara konsisten dan edukatif. Sikap disiplin ini tercermin dalam beberapa indikator, antara lain ketaatan terhadap aturan, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu saat hadir dan mengumpulkan tugas, serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang diemban. Disiplin, sebagai salah satu bentuk karakter dasar, perlu ditanamkan secara sistematis melalui penerapan peraturan dan tata tertib yang konsisten di lingkungan pembelajaran. Pembentukan disiplin siswa merupakan suatu proses yang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan dari guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan sekolah yang mendukung.

Kata Kunci: Implementasi,Peraturan Kelas,Tatatertib Kelas,Sikap Disiplin

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, pengembangan karakter siswa adalah elemen krusial yang tidak boleh diabaikan. Salah satu karakter fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah sikap disiplin. Namun seiring dengan perkembangan zaman muncul berbagai tantangan global yang mempengaruhi persepsi disiplin siswa, seperti beberapa kasus yang sering dijumpai yaitu kuragnya rasa hormat, kurangnya rasa tanggung jawab dan pembangkangan. Penyebabnya sangat beragam seperti faktor internal, kurangnya kesadaran diri, hingga faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga dan teman sebayanya. Menurut Siahaan (2022), disiplin merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya,dan jalan memilih tindakan yang baik, baik berdasarkan pengaruh dari lingkungan sekitar maupun atas dasar keinginan sendiri. Kedisiplinan membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa, sehinga mereka dapat menjalani hidup dengan teratur sesuai dengan nilai dan norma yang ada (Mone & Cendana, 2024)

MI Hidayatul Ulum sidoarjo adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berfokus pada pembangunan karakter disiplin siswa menggunakan sistem integratif nilai yang berdasarkan pada agama dan disiplin budaya. Berdasarkan hasil observasi, sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menigkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu usaha yang sebenarnya dilakukan adalah dengan memberlakukan peraturan serta tata tertib kelas secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapan aturan ini menjadi fokus penting dalam menilai sejauh mana kontribusinya terhadap pembentukan sikap disiplin siswanya. Siahaan (2022) menyatakan bahwa pembuatan peraturan kelas sebaiknya disertai dengan penyusunan prosedur kelas yang jelas.

Kedisipinan siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam membina perilaku peserta didik (Sodiq, 2023) Disiplin bukan sekedar ketaatan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu untuk mematuhi norma, mengelola waktu dengan baik, serta menunjukkan tanggung jawab dalam berbagai situasi, baik di ranah akademik maupun sosial. Kedisiplinan tersebut meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap intruksi guru, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, sikap disiplin berperan sebagai dasar yang kursial dalam membentuk perilaku siswa. Kajian sebelumnya megindikasikan bahwa siswa dengan tigkat disiplin yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola tugas-tugas sekolah, mematuhi jadwal, dan menunjukkan etika belajar yang positif (Harianto et al., 2024). Kedisiplinan siswa tetap menjadi tantangan yang serius dan memerlukan pendekatan sistematik serta pedagogis yang terarah. Oleh karena itu, sangat penting untuk megevaluasi berbagai faktor yang berperan dalam

Peraturan kelas adalah sebuah instrumen normatif yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Mone & Cendana, 2024). Di tingkat sekolah dasar atau madrasa, peraturan ini bertigkat sebagai pedoman perilaku yang mengatur interaksi antara siswa dan guru (Siahaan & Tantu, 2022). Penyusunan aturan dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan guru kelas, kepala maderasah, serta perwakilan siswa agar aturan yang ditetapkan dapat diterima dan dilakukan secara sadar. Pendekatan partisipatif ini dimaksudkan untuk membangun rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa terhadap aturan yang berlaku diligkungan kelas.

Mabuka (2021) mencatat bahwa tata tertib kelas adalah wujud nyata dari regulasi yang diterapkan di sekolah, khususnya dalam ranah mikro, yaitu di dalam kelas. Ia berfungsi sebagai mekanisme untuk mengendalikan perilaku siswa secara langsung dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar aturan teknis, seperti kehadiran, penggunaan seragam, dan perilaku saat pembelajaran, tata tertib juga mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang ingin ditanamkan melalui pendidikan. Penerapan tata tertib yang baik akan menciptakan suasana kelas yang teratur, produktif, dan mendukung proses belajar-mengajar. Namun, efektivitas tata tertib sangat bergantung pada seberapa baik siswa menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan konsistensi penerapan oleh guru. Oleh karena itu, bisa dikatakan

bahwa tata tertib kelas bukan hanya sekadar daftar larangan dan perintah, melainkan juga merupakan instrumen pendidikan karakter yang perlu dikaji secara mendalam dalam hubungannya dengan pembentukan sikap disiplin siswa.

Menurut Saputra et al. (2024), peran guru sangat penting dalam penerapan peraturan dan tata tertib, sehingga keberhasilan dalam menanamkan sikap disiplin sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menegakkan aturan dengan keadilan dan kebijaksanaan. Selain menyampaikan peraturan, guru juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Maida, 2024). Di lingkungan pendidikan berbasis agama, seperti di madrasah, guru berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk menjaga konsistensi, menjalin komunikasi yang efektif, dan bersikap adil dalam penegakan disiplin menjadi indikator penting dalam keberhasilan penerapan peraturan di kelas.

Terdapat hubungan yang mendalam antara berbagai variabel seperti peraturan, tata tertib, dan peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa. Aturan yang jelas, apabila diterapkan secara konsisten oleh guru, memiliki dampak langsung terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal kepatuhan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Guru berperan sebagai penghubung utama antara sistem dan praktik sehari-hari, sehingga memiliki peranan strategis dalam memastikan bahwa regulasi kelas tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi disiplin yang diterapkan secara partisipatif dan dengan pendekatan empatik memiliki dampak yang lebih positif dibandingkan dengan pendekatan otoritatif (Maida, 2024). Selain itu, terdapat empat indikator sikap disiplin siswa diantaranya : ketaatan terhadap aturan, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu dalam hadir dan mengumpulkan tugas, tanggung jawab terhadap kewajiban. Serta terdapat empat indikator peraturan dan tatatertib kelas diantaranya: Menghormati guru dan teman, memakai seragam sesuai ketentuan, tidak membuat kegaduhan dikelas, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sikap disiplin siswa dapat dibentuk melalui penerapan peraturan dan tata tertib kelas di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo. Penekanan utama terletak pada peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses ini. Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini diharapkan akan membantu dalam pengembangan studi tentang pendidikan karakter dan manajemen kelas. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar institusi madrasah serta lembaga pendidikan lainnya dalam merumuskan kebijakan regulatif yang efektif dan kontekstual. Dalam era globalisasi yang bergejolak dan perubahan nilai di kalangan siswa, pentingnya penelitian ini semakin menonjol, terutama dalam memperkuat fondasi karakter disiplin yang berakar dari budaya lokal dan nilai-nilai religius. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam pengembangan teori, tetapi juga berperan signifikan dalam menghadapi tantangan praktik pendidikan karakter yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami secara jelas dan ringkas penerapan peraturan sekolah dan rangka mengembagkan kedisiplinan siswa. Menurut El-Yunusi et al. (2023), metode penelitian berfokus pada prinsip-prinsip umum yang menentukan bagaimana gejala-gejala tertentu muncul dalam kehidupan sosial manusia. Pendekatan ini dipilih karena penelitihan ini cocok untuk mengkaji fenomena sosial secara kontekstual dan naturalistik serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi dan hubungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial. Proses ini melibatkan penciptaan gambaran yang mendalam dan kompleks, yang dapat disampaikan melalui kata-kata (El-Yunusi, 2023)

Penelitihan ini melibatkan guru kelas dan siswa MI Hidayatul Ulum Sidoarjo sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa,serta penerapan tata tertib di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait pemahaman, penerapan, serta dampak peraturan dan tata tertib terhadap sikap disiplin siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap disiplin siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, terorganisir, dan berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dalam pendidikan dasar, sikap disiplin mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur perilaku mereka sesuai dengan norma, peraturan dan tanggung jawab yang berlaku di lingkungan sekolah. Disiplin tidak hanya harus mematuhi tata tertib formal, tetapi juga mencakup kesadaran internal untuk menjalankan kewajiban secara konsisten, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Studi ini menemukan bahawa sikap disiplin siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo dapat diukur melalui empat indikator utama yaitu: Ketaatan terhadap aturan, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu dalam hadir dan mengumpulkan tugas, tanggung jawab terhadap kewajiban. Keempat indikator tersebut diamati melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif untuk mengetahuai kegiatan siswa yang menunjukkan bahwa sikap disiplin bukanlah suatu yang bersifat instan, melainnkan dibentuk melalui pembiasaan yang sistematis serta peran aktif guru dalam mengimplementasikan peraturan dan tata tertib kelas tersebut.

1. Ketaatan Terhadap Aturan

Salah satu komponen penting dalam menentukan sikap disiplin siswa di lingkungan pendidikan dasar adalah ketaatan terhadap aturan. Secara konseptual, ketaatan terhadap aturan dapat didefinisikan sebagai kesediaan individu secara sadar dalam menaati norma, tata tertib dan peraturan yang berlaku

dalam suatu institusi, dalam hal ini yaitu di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas III MI Hidayatul Ulum Sidoarjo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, terutama yang berkaitan dengan disiplin waktu, memakai seragam yang sesuai dan menjaga ketertiban di kelas. Informasi ini diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa tampak mematuhi intruksi guru tanpa peringatan berulang dan dapat mempertahankan suasana kelas yang menyenagkan. Bahkan saat bel masuk berbunyi siswa secara sepontan kembali ke kelas dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mematuhi aturan telah menjdi bagian dari kebiasaan siswa. Oleh karena itu, ketaatan siswa terhadap aturan sekolah dapat disimpulkan sebagai bentuk partisipasi aktif mereka dalam menjalankan standar yang berlaku secara teratur sebagai hasil dari proses pembiasaan yang didukung oleh lingkungan pendidikan yang terorganisir.

Data diatas menunjukkan bahwa ketaatan aturan dalam konteks ini menunjukkan proses internalisasi nilai yang berjalan secara efektif di kalangan siswa. Kedisiplinan adalah hasil dari pembelajaran sosial, dimana seseorang belajar menyesuaikan perilaku mereka dengan kebutuhan lingkungan (Khair et al., 2023). Menurut Maghfiroh & El-Yunusi (2024), Ketaatan terhadap tata tertib adalah ketika siswa mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan.Tata tertib ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan tertib yang membantu pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam situasi ini, peraturan dan tata tertib kelas berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang memperkuat hubungan siswa dengan nilai kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa ketaatan terhadap aturan merupakan indikator utama dari sikap disiplin siswa.Terbentuk melalui penguatan kebiasaan, penanaman nilai sejak dini, dan penerapan aturan yang konsisten di lingkungan sekolah.

2. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas

Kemandirian dalam menyelesaikan tugas adalah cara penting untuk mengetahui seberapa disiplin siswa, terutama dalam hal pembelajaran mandiri dan tanggung jawab individu terhadap proses akademik. Kemandirian didefinisikan dalam penelitian ini sebagai kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bergantung secara berlebihan kepada bantuan guru atau teman sebaya mereka. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu guru mapel kelas IV bahwasanya para siswa menunjukkan peningkatan positif dalam hal kemandirian akademik. "Bahkan sebelum saya minta dikumpulkan, sebagian besar siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas tugas harian seperti LKPD dan latihan dibuku paket secara mandiri". Informasi ini diperkuat oleh hasil observasi bahwa siswa cenderung tetap fokus, aktif bertanya saat mengalami kesulitan, dan tidak menunggu perintah lanjutan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab pribadi terhadap proses belajar mereka. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengatur waktu dan sumberdaya secara efektif untuk menyelesaikan kewajiban akademik mereka.

Data diatas menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dapat dianggap sebagai hasil dari proses pendidikan yang tidak haya menekankan hasil belajar, tetapi juga pembentukan

karakter belajar siswa. Kemandirian belajar, juga dikenal sebagai self regulated learning, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri proses belajarnya melalui perencanaan, pengawasan, dan evaluasi (Qurbi et al., 2023). Menurut Arifin & Tihin (2024), salah satu keterampilan penting yang harus terapkan kepada siswa adalah kemandirian belajar, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mereka. Dalam penelitian ini penerapan peraturan dan tata tertib kelas yang konsisten mendorong siswa untuk tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga berdampak dalam menjalankan akademiknya secara mandiri. Peraturan dan tata tertib kelas yang konsisten mendorong siswa dalam penelitian ini untuk melakukan sesuatu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam menyelesaikan tugas merupakan wujud nyata dari sikap disiplin yang terinternalisasi yang diperkuat oleh sistem pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab personal siswa.

3. Ketepatan Waktu Hadir dan Mengumpulkan Tugas

Ketepatan waktu adalah komponen penting dari sikap disiplin yang menunjukkan penghargaan terhadap aturan, tanggung jawab individu dan manajemen waktu yang baik. Dalam hal ini, ketepatan waktu mencakup dua komponen utama yaitu: hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama walikelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Sidoarjo selalu tiba tepat waktu . "Hampir semua siswa sudah terbiasa datang sebelum bel masuk berbunyi, bahkan ada yang datang 15 menit lebih awal." Selain itu, siswa dinilai memiliki kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan latihan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Informasi ini diperkuat oleh hasil observasi, kebanyakan siswa tiba sebelum pelajaran dimulai dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, siswa mampu menyelesaikan serta menyelesaikan tugas kelompok sesuai batas waktu tertentu, ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku belajar mereka.

Dari data diatas dapat disimpulkan, bahwa ketepatan waktu bukan hanya hasil dari pengawasan guru, melainkan juga dari pembentukan karakter disiplin yang berkelanjutan. Menurut Apriyanti & Syahid (2021), terdapat pengaruh signifikan antara manajemen waktu dan hasil belajar yang optimal. Hal ini berarti, semakin baik seseorang dalam mengelola waktunya, semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai. Disiplin waktu belajar berarti kemampuan siswa menyelesaikan tugas dan pelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Wulandari et al., 2024). Konsistensi dalam penegakan aturan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin waktu di kalangan siswa. Dengan demikian, ketepatan waktu dalam hadir dan mengumpulkan tugas menjadi cerminan dari kedewasaan siswa dalam mengelola tanggung jawab akademik mereka. Hal ini juga menegaskan bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap peraturan, melainkan merupakan hasil dari pembelajaran nilai dan kebiasaan yang berkelanjutan.

4. Tanggung Jawab Terhadap Kewajiban

Tanggung jawab terhadap kewajiban adalah refleksi dari kesadaran individu secara sadar akan menjalankan peran dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Tanggung jawab ini mencakup pelaksanaan tugas belajar, berpartisipasi dalam kegiatan di kelas, dan memastikan bahwa lingkungan sekolah tetap bersih dan tertib. Berdasarkan hasil dari wawancara siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal tanggung jawab. Menurutnya, "Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga aktif dalam melaksanakan piket kelas tanpa diingatkan." Berdasarkan observasi peneliti,siswa terlihat aktif melakukan tugas piket pagi setelah tiba di sekolah dan saat waktu pulang seperti menyapu ruang kelas, membersihkan meja, dan membuang sampah. Selain itu, ketika diberikan tugas kelompok, mereka secara sukarela membagi tugas dan berkomitmen tinggi untuk menyelesaikan tugas. Temuan ini memperlihatkan bahwa tanggung jawab siswa tidak bersifat situasional, melainkan telah menjadi sikap yang melekat dalam keseharian mereka.

Dari data diatas dapat disimpulkan, bahwa tanggung jawab terhadap kewajiban adalah salah satu indikator dominan dari pembentukan sikap disiplin siswa. Menurut Sari & Bermuli (2021), tanggung jawab merupakan inti dari pendidikan karakter, yang tidak hanya menuntut siswa untuk menyadari tugasnya, tetapi juga menumbuhkan komitmen untuk menyelesaikannya secara tuntas. Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, penerapan aturan dan tata tertib di kelas tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga pedagogis, yaitu untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar mereka. Tanggung jawab adalah ketika wajib menanggung segala sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang harus menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawaban dan menanggung konsekuensi dari tindakan tersebut (Cherieshta et al., 2024). Oleh karena itu, tanggung jawab bukan sekedar bentuk kepatuhan, tetapi juga representasi kematangan sikap disiplin siswa yang terbentuk melalui proses pendidikan yang konsisten dan berbasis nilai.

Penerapan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui penerapan peraturan dan tata tertib kelas. Di MI Hidayatu Ulum Sidoarjo, terdapat empat indikator yang berkaitan dengan tata tertib kelas yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu: Menghormati guru dan teman, memakai seragam sesuai ketentuan, tidak membuat kegaduhan dikelas, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal. Untuk memahami bentuk-bentuk aturan dan tata tertib kelas yang ditegakkan di Mi Hidayatul Ulum Sidurjo, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa serta berpartisipasi dalam kegiatan observasi partisipatif pada keempat indikator.

1. Menghormati Guru dan Teman

Sikap menghormati guru dan teman adalah salah satu elemen kunci dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah dasar. Sikap ini mencerminkan pengakuan siswa terhadap otoritas serta menciptakan relasi sosial yang sehat dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah wawancara dengan guru kelas III di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, terungkap bahwa siswa telah menunjukkan sikap hormat ini. Mereka melakukannya dengan cara memberi salam saat bertemu guru, tidak mengganggu pembicaraan saat guru atau teman berbicara, serta menjaga tutur kata dan perilaku mereka di dalam kelas. Guru menjelaskan bahwa situasi ini adalah hasil dari penerapan tata tertib kelas yang telah disepakati. Dari pengamatan peneliti, siswa terlihat membangun pola komunikasi yang sopan dan terkontrol. Saat guru memasuki kelas, mereka berdiri dan memberikan salam secara bersamaan. Sikap-sikap ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai etika interpersonal. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan peraturan tata tertib di kelas secara konsisten telah berhasil melatih siswa untuk mengembangkan sikap saling menghormati sebagai bagian dari disiplin sosial.

Berdasarkan data tersebut, sikap menghormati guru dan teman dapat dilihat sebagai wujud dari kontrol sosial internal, yang terbentuk melalui proses pembiasaan yang terstrukt. Tohari & Rahman (2024), menjelaskan bahwa Lev Vygotsky, dalam teori konstruktivisme sosialnya, menekankan bahwa interaksi dengan orang dewasa, seperti guru, serta teman sebaya, merupakan media yang sangat penting dalam pengembangan fungsi mental yang lebih tinggi, termasuk dalam membentuk perilaku disiplin. Serta pendidikan karakter bagi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif dan membangun karakter yang baik. Proses pembiasaan yang dilakukan di sekolah menjadi hal yang krusial dalam pendidikan, karena kebiasaan tersebut menjadi kunci utama untuk meraih keberhasilan dalam bidang pendidikan (Tuhuteru et al., 2023). Dengan demikian, penerapan tata tertib secara jelas mengatur etika interaksi tidak hanya berperan sebagai alat regulatif, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, praktik menghormati guru dan teman terbukti tidak hanya menjaga ketertiban di dalam kelas, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang berasal dari kesadaran kolektif dan pembiasaan nilai-nilai moral yang berkelanjutan.

2. Memakai Seragam Sesuai Ketentuan

Penggunaan seragam lengkap yang sesuai dengan ketentuan sekolah menjadi salah satu indikator yang jelas dalam penerapan peraturan yang dapat diamati langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lebih dari sekadar simbol identitas lembaga, seragam juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan, kesetaraan, dan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa secara umum siswa telah mematuhi ketentuan penggunaan seragam yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini mencakup warna seragam, kelengkapan atribut, serta penyesuaian dengan hari-hari tertentu, seperti penggunaan seragam olahraga pada hari Jumat. Dari beberapa pendapat siswa mereka mengatakan bahwasanya memakai seragam sesuai dengan

ketentuan adalah hal yang wajib di sekolah kalau tidak kami mendapat teguran dan sanksi dari sekolah. Guru juga menjelaskan bahwa kepatuhan ini tidak muncul dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang didukung oleh pengawasan guru dan penerapan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menguatkan pernyataan tersebut, di mana lebih dari 95% siswa hadir dengan seragam lengkap dan rapi sesuai dengan ketentuan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan seragam telah menjadi bagian dari rutinitas disiplin yang ditanamkan secara sistematis melalui peraturan sekolah.

Berdasarkan data diatas penerapan praktik berpakaian sesuai aturan mencerminkan kedisiplinan eksternal yang berkontribusi pada pembentukan regulasi diri siswa Ulum & Fauzi (2023), dalam teori Behavioris berpendapat bahwa penguatan diperlukan untuk menghasilkan perilaku yang diharapkan, sementara perilaku yang tidak diinginkan dihilangkan melalui hukuman. Dalam konteks ini, penggunaan seragam yang tepat merupakan hasil dari pembiasaan yang diiringi dengan konsekuensi edukatif. Selain itu, aturan mengenai seragam juga bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan, memperkuat rasa kebersamaan dan kesetaraan di antara para siswa (Ulva et al., 2020) Dengan demikian, penerapan peraturan seragam di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo telah berhasil meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan yang ada. Selain itu, langkah ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin yang berlandaskan tanggung jawab serta kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai yang dijunjung oleh sekolah.

3. Tidak Membuat Kegaduhan di Kelas

Kemampuan siswa dalam menjaga ketenangan dan ketertiban di kelas merupakan salah satu indikasi keberhasilan penerapan tata tertib kelas yang nyaman dan bebas dari kebisingan tidak hanya mencerminkan disiplin siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang produktif dan terfokus pada tujuan pembelajaran. Dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa telah menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga ketenangan selama proses belajar mengajar. "kami menetapkan aturan bersama bahwa saat guru berbicara, siswa harus mendengarkan, dan saat bekerja kelompok, suara tidak boleh melebihi batas wajar,"ujar beliau. Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa siswa menjalankan aturan dengan konsisten. Selama pelajaran berlangsung, tidak terlihat adanya siswa yang berbicara sendiri, bermain-main, atau membuat keributan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya patuh secara formal, tetapi juga telah menginternalisasi nilai-nilai keteraturan dan tanggung jawab bersama terhadap suasana belajar di kelas.

Berdasarkan data tersebut, perilaku siswa yang tidak menciptakan kegaduhan di kelas dapat dikatakan sebagai hasil dari proses pembelajaran kedisiplinan yang dilakukan melalui pembiasaan dan penguatan sosial. Menurut (Sofiati, 2022), peraturan berguna untuk mengontrol dan membangun karakter siswa. Maka dari itu hal yang penting untuk ditekankan adalah bahwa guru harus terus mendukung siswa dalam memahami bahwa aturan dan prosedur bukanlah alat untuk membatasi,

melainkan sebagai panduan yang membantu siswa mengenali tindakan yang benar dalam proses pembelajaran. Upaya ini harus dilakukan secara berkesinambungan dengan menjelaskan tujuan dari penerapan aturan tersebut Dengan cara ini, sikap disiplin siswa akan terbentuk dari kesadaran mereka akan pentingnya saling menghargai, bukan semata-mata karena ketakutan terhadap konsekuensi yang mungkin ada (Siahaan & Tantu, 2022). Dengan demikian. larangan terhadap kegaduhan bukan hanya sekadar alat untuk mengendalikan perilaku, melainkan telah menjadi bagian integral dari budaya kelas yang membangun kedisiplinan. Hal ini terbangun melalui pemahaman, kesadaran, dan rasa memiliki terhadap norma-norma yang telah disepakati bersama.

4. Mengikuti Pembelajaran Sesuai Jadwal

Kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan mencerminkan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar yang terstruktur. Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, penerapan peraturan mengenai kepatuhan terhadap jadwal pelajaran telah terbukti efektif dalam membentuk pola keteraturan di kalangan siswa. Menurut hasil wawancara umumnya siswa datang ke sekolah tepat waktu dan telah mempersiapkan perlengkapan sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Beliau menambahkan bahwa para guru secara konsisten mengingatkan dan membimbing siswa untuk memperhatikan jadwal. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hadir sebelum bel masuk, mengikuti setiap sesi pembelajaran tanpa terlambat, serta membawa buku dan alat tulis sesuai dengan jadwal harian.Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui penguatan kebiasaan dan kontrol kolektif, siswa telah terbiasa menghormati waktu sebagai bagian penting dari tanggung jawab akademik mereka.

Kepatuhan terhadap jadwal belajar dapat diartikan sebagai wujud dari kedisiplinan yang terstruktur, yang berperan dalam pengelolaan waktu dan peningkatan efisiensi dalam proses belajar. Siswa cenderung menunjukkan perilaku tertib jika mereka berada dalam lingkungan belajar yang terstruktur dan memiliki aturan yang jelas, termasuk dalam hal jadwal dan alur kegiatan. Menurut Sofiati (2022), peraturan yang ditetapkan di sekolah dan di kelas dapat mengajarkan siswa untuk menguasai diri secara menyeluruh dan meningkatkan sikap siswa terhadap kedisiplinan. lingkungan belajar yang terstruktur dan memiliki aturan yang jelas, serta pendekatan edukatif seperti sistem reward and punishment, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (Lestari & Yulyani, 2022). Dengan demikian, penerapan tata tertib yang menetapkan jadwal secara jelas, terpantau, dan dipahami oleh guru serta siswa menjadi strategi yang efektif dalam membangun kedisiplinan waktu. Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, praktik ini tidak hanya membantu siswa untuk belajar tertib, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap proses pendidikan yang berkelanjutan dan sistematis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa MI Hidayatul Ulum Sidoarjo terwujud melalui penerapan peraturan dan tata tertib kelas yang dilakukan secara konsisten dan edukatif. Sikap disiplin ini tercermin dalam beberapa indikator, seperti ketaatan terhadap aturan, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu saat hadir dan mengumpulkan tugas serta tanggung jawab terhadap kewajiban. Penerapan tata tertib juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk menghormati guru dan teman-teman mereka, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga ketenangan di kelas, dan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal. Semua aspek ini menunjukkan bahwa sikap disiplin bukan semata-mata merupakan bentuk kepatuhan formal, melainkan telah menjadi kebiasaan positif yang terinternalisasi dan berakar dari lingkungan belajar yang terstruktur.

Pembentukan disiplin siswa merupakan suatu proses yang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan dari guru, dan keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Peraturan dan tata tertib di kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengontrol perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan peraturan dan tata tertib secara konsisten serta dengan pendekatan yang bernilai edukatif dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa secara menyeluruh, baik dalam ranah akademik maupun sosial. Pada akhirnya, hal ini akan mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, produktif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. Equilibrium: *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76.

Harianto, R. P., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 165–173.

Khair, S. M. N., Fatmala, N., & Afifa, I. F. (2023). Manajemen Kedisiplinan Guru Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Kelas 1 SD Negeri Ciceri Indah. Education*: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 57–62.

Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(1), 1–14.

Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 367.

Maida, A. (2024). Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Kelas IV SD,8(6), 274–281.

Miftahul Ulum, & Ahmad Fauzi. (2023). Behaviorism Theory and Its Implications for Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 53–57.

Mone, J. A., & Cendana, W. (2024). Penekanan Peraturan Kelas untuk Melatih Kedisiplinan Sejak Dini pada Siswa Prasekolah. Konstruktivisme, 16(1), 190–200.

El-Yunusi. (2023). Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 30–43.

Qurbi, A., Diswantika, N., & Ningsih, D. F. (2023). Upaya Membentuk Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Layanan Konseling Teknik Self Regulated Learning (347–360).

Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109.

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110.

Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,8(1), 127–133.

Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. Nusantara: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.

Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775.

Arifin, & Tihin. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, *5*(1), 86–92.

Cherieshta, Putri, & Rasji. (2024). Penguraian Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Hukum: Dari Dimensi Individu Ke Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(April), 570–574.

El-Yunusi, M. Y. M., Pascasarjana, D., Sunan, U., Surabaya, G., Pascasarjana, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa Studi Kasus MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya *Jurnal Kolaboratif Sains*, *6*(10), 1357–1370.

Harianto, R. P., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*, 165–173.

Maghfiroh, & El-Yunusi. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Penelitian Sosial Dan Keagamann*, *4*(4), 2960 – 2965.

Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(1), 127–133.

Sodiq. (2023). Analisis kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Simki Postgraduate*, *2*(3), 278–283.

Sofiati. (2022). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan …. *Civics Education …*, *8*(3), 43240–43248.

Ulum, & Fauzi. (2023). Behaviorism Theory and Its Implications for Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, *1*(2), 53–57.

Ulva, Ahmad, & Fitriana. (2020). Sikap siswa dalam penggunaan seragam sekolah di SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *5*(3), 37–50.

Wulandari, R. I., Nursalim, M., & Muhimmah, H. A. (2024). *Profil Karakter Kedisiplinan Siswa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. 6*(1), 454–460.